

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang luas dan memiliki banyak suku dan budaya. Seluruh wilayahnya memiliki masing-masing kebudayaan. Keberagaman kebudayaan tersebut menjadikan perbedaan pola hidup yaitu berbentuk tradisi yang berbeda-beda di setiap wilayah lainnya.<sup>1</sup> Tradisi ini tidak terlepas dari pengaruh agama yang dianut oleh masyarakat itu sendiri, dalam menjalani aktivitas kehidupan manusia memerlukan suatu ajaran yang mengatur keyakinan dan peribadatan serta aturan-aturan yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan manusia serta hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Agama merupakan sumber berharga bagi kehidupan manusia yang paling fundamental. Sebagaimana juga dikatakan oleh Ahsin Sakho Muhammad bahwa sumber yang paling bermutu adalah agama.<sup>2</sup> Serta yang menjadi sumber yang paling berharga dari Agama Islam yaitu Al-Qur'an.

Adanya Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umat Islam yang dijadikan sebagai panutan etika yang di dalamnya berisi petunjuk hidup, kabar-kabar gembira serta peringatan-peringatan.<sup>3</sup> Al-Qur'an dijadikan pegangan hidup manusia sampai akhir zaman, sebagaimana telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab *Shâlihun*

---

<sup>1</sup>Mahmud Aziz Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 8.

<sup>2</sup>Ahsin Sakho Muhammad, *Keberkahan al-Qur'an: Memahami Tema-Tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci* (Jakarta Selatan: PT Qaf: 2017), 13.

<sup>3</sup>Abdul Moqsith Ghazali dkk, *Metodologi Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Gramedia, 2009), IX.

*li kulli zamân wa makân* (Al-Qur'an berlaku pada setiap zaman dan tempat). serta menunjuki ke jalan yang lurus. Sebagaimana terdapat dalam firman Allah swt.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ  
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya:

“*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.*” (QS. Al-Isra 9).

Sampai sekarang, banyak ilmu pengetahuan yang terus berkembang serta mengalami banyak kemajuan, begitu juga dengan keilmuan tentang kajian Al-Qur'an. Menurut Sahiron Syamsudin mengenai objek kajian Al-Qur'an terbagi menjadi 4 bagian, *pertama* penelitian yang menjadikan teks Al-Qur'an sebagai objek kajian, *kedua* menjadikan hal diluar teks Al-Qur'an sebagai objek kajian yaitu yang berkaitan dengan kehadiran Al-Qur'an, *ketiga* penelitian yang menjadikan pemahaman masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagai kajian, *keempat* penelitian terkait respon masyarakat terhadap teks Al-Qur'an dan hasil penafsiran seseorang.<sup>4</sup>

Al-Qur'an yang merupakan petunjuk bagi umat Islam diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw adalah kitab yang memiliki banyak keutamaan di antaranya membaca dan mengamalkannya merupakan ibadah.<sup>5</sup> Dari alasan keutamaan inilah tidak heran hadir tradisi membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat muslim.

<sup>4</sup>Sahiron Syamsudin, “Ranah-Ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis” dalam *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH.Press, 2007), xii-xiv.

<sup>5</sup>Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an: Petunjuk Praktis Penerapan Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: Lintera Hati, 2009), 43.

Selain itu, di lingkungan sosial masyarakat banyak juga kita temukan berbagai bentuk interaksi masyarakat muslim dengan hadirnya Al-Qur'an. Berbagai bentuk respons masyarakat terhadap Al-Qur'an itu dipengaruhi oleh cara berfikir dalam kehidupan masyarakat.

Berbagai bentuk fenomena sosial yang ada di dalam masyarakat terkait respon masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an dapat dilihat seperti pembacaan ayat atau surah Al-Qur'an pada waktu tertentu, pembacaan Al-Qur'an pada tradisi tertentu, serta pemenggalan ayat-ayat Al-Qur'an yang dituliskan pada benda kemudian dijadikan sebagai jimat atau sebagai media pengobatan.<sup>6</sup> Fenomena yang terjadi di dalam masyarakat ini merupakan kegiatan *Living Qur'an* yaitu respon sosial masyarakat terhadap Al-Qur'an sebagaimana pendapat yang di jelaskan oleh Muhammad Yusuf.<sup>7</sup> Bagaimana reaksi dari masyarakat dengan hadirnya Al-Qur'an di tengah kehidupan mereka. Seperti halnya penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan, hal ini merupakan bentuk respon masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an.

Di Indonesia sendiri yang berpenduduk mayoritas Islam dikenal memiliki beragam tradisi dan ritual yang berkembang. Di antara tradisi tersebut adalah seperti memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw, acara haul, acara mandi tujuh bulanan, acara mandi pengantin, *batapung tawar* dan lainnya. Oleh sebab itu masyarakat dituntut untuk melestarikan kebudayaan serta mengIslamisasikan kebudayaan tersebut sesuai dengan tuntutan lokal dan zaman.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, 6.

<sup>7</sup>Ibrahim Eldeeb, *Be A Living Qur'an*, 389.

<sup>8</sup>Mahmud Aziz Siregar, *Islam Untuk Berbagai Aspek Kehidupan* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999), 8.

Tradisi kebudayaan adalah warisan dari nenek moyang terdahulu yang telah dipergunakan turun-temurun oleh masyarakat. Karena ia dapat mencakup kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan juga adat istiadat mengandung nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat untuk generasi berikutnya. Dalam proses Islamisasi tradisi kebudayaan ataupun mempertahankan tradisi yang sudah bercorak Islam, Al-Qur'an dipakai atau digunakan oleh masyarakat tertentu dengan berbagai macam tujuan. Di antaranya ada sebagian umat Islam yang menjadikan Al-Qur'an sebagai jampi-jampi, jimat, hiasan dinding. Al-Qur'an juga biasa dibaca secara rutin dan diajarkan cara membacanya di tempat-tempat ibadah, pondok pesantren, majlis pengajian, bahkan di rumah-rumah. Pembacaan ayat atau surah tertentu dari Al-Qur'an di rumah-rumah juga sering ditemui di kalangan masyarakat, seperti tradisi hajatan, tradisi selamatan, acara sunatan, tradisi *batapung tawar* dan tradisi peringatan-peringatan hari besar Islam. Melihat dari fenomena di atas, peneliti merasa kajian *Living Qur'an* menjadi sangat diperlukan di Indonesia.

Diantara tradisi di atas ada salah satu tradisi yang peneliti ingin kaji lebih dalam yaitu tradisi *batapung tawar* pada acara anak baru lahir, yang di mana tradisi ini masih bertahan di Indonesia terutama di Provinsi Kalimantan Selatan. Awalnya, tradisi *batapung tawar* merupakan warisan yang ada sebelum Islam, yaitu berasal dari tradisi umat Hindu dan Kaharingan (Dayak).<sup>9</sup> Sebelum agama Islam masuk ke Kalimantan Selatan, masyarakat yang mendiami pulau ini pernah menganut agama Hindu, bahkan sebagian dari penduduk ada yang masih tetap memiliki keyakinan

---

<sup>9</sup>Latifah Edib, "*Batapung Tawar* Tradisi Banjar yang Perlu Dilestarikan", <http://www.kompasiana.com/2016/04/28/>, diakses pukul 07.43 tanggal 6 Oktober 2021.

dan menganut kepercayaan Kaharingan.<sup>10</sup> Sebagian masyarakat Banjar masih mempertahankan tradisi *batapung tawar*. Namun, sejak kerajaan Banjar masuk Islam, tradisi kebudayaan masyarakat yang mulanya bernuansa Hindu diakulturasikan dengan nilai-nilai Islam, bukan di musnahkan.<sup>11</sup>

Hal ini juga dikemukakan oleh Wajidi dalam penelitiannya bahwa terjadinya akulturasi budaya ketika Islam datang. Wajidi juga berkesimpulan bahwa tradisi ini dilandasi oleh kepercayaan Kaharingan, hal ini dapat dilihat dari maksud dan tujuan upacara, pelaksanaan, perlengkapan serta lambang dan simbol yang digunakan ketika upacara dilaksanakan.<sup>12</sup>

Dahulu tradisi *batapung tawar* juga sama seperti tradisi yang lain dengan diiringi mantra atau jampi-jampi. Sekarang tradisi ini mengalami Islamisasi dengan diganti bacaan-bacaanya seperti shalawat, doa, dan ayat-ayat atau surah Al-Qur'an. Jadi, tradisi *batapung tawar* sekarang lebih ditekankan kepada proses do'a kepada Allah swt.<sup>13</sup>

Tradisi *batapung tawar* biasanya diadakan disetiap perayaan, seperti selamatan rumah atau kendaraan baru, bemandi-mandi menjelang pernikahan atau saat hamil, anak baru lahir atau disebut juga dengan *bapalas bidan*, dan lain sebagainya. Sampai sekarang tradisi *batapung tawar* dalam acara anak baru lahir masih tetap dilaksanakan terutama di wilayah Kecamatan Daha Utara yang masih

---

<sup>10</sup>Andhika Fatih, *Adat dan Budaya Masyarakat Banjar* (Yogyakarta: Wadah Ilmu, 2014), 15.

<sup>11</sup>Alfani Daud, *Islam dan Budaya Banjar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1997), Cet ke I, 240.

<sup>12</sup>Wajidi, *Akulturasi Budaya Banjar di Banua Halat* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2011), 106.

<sup>13</sup>Latifah Edib, "Batapung Tawar Tradisi Banjar yang Perlu Dilestarikan", <http://www.kompasiana.com/2016/04/28/> diakses pukul 07.43 tanggal 6 Oktober 2021.

melaksanakan, menghayati, dan mempertahankannya, yang di mana dalam tradisi ini dibacakan suatu surah dan bacaan lainnya, adapun surah yang dibaca adalah surah Yâsin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai tradisi *batapung tawar* khususnya pada acara anak baru lahir yang di mana dalam acara tersebut dibaca suatu surah Al-Qur'an yaitu surah Yâsin. Peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana praktik pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir serta apa motivasi dan tujuan masyarakat dalam pembacaan surah Yâsin pada tradisi ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?
2. Apa motivasi dan tujuan masyarakat dalam melakukan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah peneliti sebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui tata cara pelaksanaan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- b. Untuk mengetahui motivasi motivasi dan tujuan masyarakat dalam melakukan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

## 2. Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan yang berkembang pada saat ini khususnya dalam kajian *Living Qur'an* untuk mengkaji fenomena di masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.
- b. Secara sosial, penelitian ini memberikan informasi agar terbentuknya kesadaran masyarakat bahwa Al-Qur'an itu merupakan petunjuk bagi kehidupan yang tidak boleh ditinggalkan sehingga nantinya masyarakat terdorong dalam mengamalkan Al-Qur'an.

## D. Definisi Operasional

### 1. Tradisi Pembacaan Surah Yâsin

Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam masyarakat.<sup>14</sup> Jadi, tradisi pembacaan surah Yâsin pada acara *batapung tawar* lahiran anak, di Kecamatan Daha Utara ini merupakan salah satu

---

<sup>14</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ed. 3 (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 1293.

tradisi yang sekarang masih dilaksanakan oleh masyarakat, serta menjadi tradisi turun-temurun dilakukan dari generasi ke generasi.

## 2. *Batapung Tawar*

*Batapung* berasal dari kata “Tapung” yang berarti tepung dan *Tawar* yang diartikan proses pengobatan. Dalam kamus Banjar Indonesia *batapung tawar* adalah mengadakan acara tepung tawar.<sup>15</sup> Jadi, *batapung tawar* adalah proses pengobatan dengan cara memercikkan air dengan bahan tepung tawar kepada orang atau benda yang di tepung tawari.

*Batapung tawar* adalah salah satu tradisi dari Kalimantan Selatan yang sampai saat ini masih dilaksanakan. *Batapung tawar* biasanya diadakan di setiap perayaan, seperti selamatan rumah atau kendaraan baru, *bemandi-mandi* menjelang pernikahan atau saat hamil, anak baru lahir, dan lain sebagainya. Tradisi ini biasanya dilakukan masyarakat dengan cara memercikkan air yang telah dicampur minyak *likat baboreh*.<sup>16</sup> kepada orang atau benda yang di *tapung tawari*.<sup>17</sup>

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tradisi *batapung tawar* anak baru lahir atau juga sering disebut juga tradisi *bapalas bidan* yang ada di masyarakat Kecamatan Daha Utara, yaitu seorang bayi yang baru lahir atau sampai berumur 40 hari maka akan *ditapung tawari* dengan alat tertentu dan bacaan yang mengiringinya, yang nantinya dibahas dalam skripsi ini.

## 3. Motivasi dan Tujuan

---

<sup>15</sup>Abdul Djebar Hapip, *Kamus Banjar Indonesia* (Banjarmasin: CV. Rahmat Hafiz al-Mubaraq, 2008), 184.

<sup>16</sup>Sejenis minyak dari bunga-bunga yang dimasak dengan lilin dan minyak wangi.

<sup>17</sup>Latifah Edib, “*Batapung Tawar* Tradisi Banjar yang Perlu Dilestarikan”, <http://www.kompasiana.com/2016/04/28/> diakses pukul 07.43 tanggal 6 Oktober 2021.



Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi dapat juga diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu. Sedangkan tujuan adalah sesuatu yang di raih atau dicapai.<sup>18</sup>

#### 4. Kecamatan Daha Utara

Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kecamatan Daha Utara yaitu salah satu kecamatan dari 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Terdiri dari beberapa desa, diantaranya ada 19 desa: Desa Baruh Kembang, Desa Murung Raya, Desa Balah Paikat, Desa Sungai Garuda, Desa Sungai Mandala, Desa Mandala Murung Mesjid, Desa Taluk Haur, Desa Pakapuran Kecil, Desa Penggandingan, Desa Tambak Bitin, Desa Pakan Dalam, Desa Paramaian, Desa Pandak Daun, Desa Pasungkan, Desa Taluk Labak, Desa Hamayung, Desa Hamayung Utara, Desa Hakurung, dan Desa Paharangan.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Adapun kajian terdahulu dari penelitian ini adalah:

1. Nilai- Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya *batapung tawar* di Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut, di tulis oleh Saidah.<sup>19</sup> Skripsi ini membahas Jenis-jenis perayaan yang ada dalam budaya *batapung tawar* di Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut, motivasi masyarakat dalam

---

<sup>18</sup> Rafy Sapuri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 218

<sup>19</sup>Saidah, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Budaya Batapung Tawar Di Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut", *Skripsi* (Banjarmasin: Jurusan Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

melaksanakannya serta, apa saja nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya tersebut. Kesimpulan dari skripsi ini yaitu pada sisi nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *batapung tawar* di Desa Murung Selong Kelurahan Sungai Lulut ada tiga: pertama, pendidikan akidah yang meliputi keimanan kepada Allah swt dan Nabi Muhammad saw, kedua, pendidikan ibadah, dan ketiga, pendidikan akhlak. Pembahasan ini lebih memfokuskan pada bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dalam budaya *batapung tawar*, sedangkan perbedaan dalam skripsi yang akan peneliti kaji nanti yaitu fokusnya kepada bagaimana praktik pembacaan surah Yâsin, motivasi serta tujuan masyarakat dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir, dan tempat yang di kaji juga berbeda.

2. Tradisi Pembacaan Surah Yâsin di Pondok Pesantren MISS Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah (Studi Living Qur'an), ditulis oleh Damsiki.<sup>20</sup> Simpulan skripsi ini membahas tentang bagaimana tradisi Pembacaan Surah Yâsin di Pondok Pesantren MISS Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami tersebut, dan apa yang menjadi dasar pijakan dari pembacaan surah Yâsin tersebut, serta tujuan dari pembacaan tersebut. Sedangkan perbedaan dalam skripsi yang akan peneliti kaji nanti yaitu pembacaan surah Yâsin pada tradisi *batapung tawar* anak baru lahir, juga perbedaan lokasi yang dikaji.

---

<sup>20</sup>Damsiki, "Tradisi Pembacaan Surah Yâsin di Pondok Pesantren MISS Hadirul Ulum Desa Tasikrejo Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* (Pekalongan: Jurusan Ushuluddin dan Dakwah STAIN Pekalongan, 2016).

3. Pembacaan Surah Yâsin dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur'an), ditulis oleh Rusma.<sup>21</sup> Simpulan skripsi ini membahas bagaimana proses pelaksanaan dan pemahaman masyarakat dalam tradisi cuci kampung, serta bagaimana makna Qur'ani dari pembacaan surah Yâsin dalam tradisi cuci kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.
4. Pembacaan Surah Yâsin dan al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di tulis oleh Widayanti.<sup>22</sup> Skripsi ini membahas masalah pelaksanaan pembacaan dan pemaknaan masyarakat terhadap surah Yâsin dalam penyelenggaraan jenazah yang penelitiannya terfokus di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan perbedaan dalam skripsi yang akan peneliti kaji nanti yaitu hanya berfokus pada pembacaan surah Yâsin saja dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir.
5. Pembacaan Surah Yâsin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan, di tulis oleh Bahriah.<sup>23</sup> Simpulan skripsi ini membahas bagaimana praktik pembacaan

---

<sup>21</sup>Rusma, "Pembacaan Surah Yâsin dalam Tradisi Cuci Kampung di Desa Mekar Jati Kecamatan Pengabuan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Studi Living Qur'an)", *Skripsi* (Jambi: Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020).

<sup>22</sup>Widayanti, "Pembacaan Surah Yâsin dan al-Mulk dalam Penyelenggaraan Jenazah di Kecamatan Telaga Langsat Kabupaten Hulu Sungai Selatan", *Skripsi* (Banjarmasin, Jurusan Tafsir Hadis IAIN Antasari Banjarmasin, 2016).

<sup>23</sup>Bahriah, "Pembacaan Surah Yâsin dalam Tradisi *Batajak Tihang* Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan (Studi *Living Al-Qur'an*)", *Skripsi* (Banjarmasin, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Antasari Banjarmasin, 2017).

surah Yâsin, motivasinya dan tujuan masyarakat melakukan pembacaan surah Yâsin dalam Tradisi Batajak Tihang Rumah di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Sedangkan perbedaan dalam skripsi yang akan peneliti kaji nanti yaitu terletak pada tradisinya, walaupun tempat lokasinya sama.

6. Tradisi lahiran anak Mulud di Kota Banjarmasin (Kajian Fenomenologis), di tulis oleh Arni dan Norhidayat.<sup>24</sup> Simpulan Jurnal ini membahas sebagian masyarakat Banjar yang melaksanakan peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw diisi dengan acara mengayun anak atau orang dewasa yang disebut lahiran anak mulud, tujuannya ada yang bersifat religius, sosiologis, dan ada juga bersifat politik-budaya. Perbedaan dalam skripsi yang akan peneliti kaji nanti yaitu adanya perbedaan pada sisi waktu pelaksanaannya, lahiran anak mulud itu dilaksanakan hanya pada saat peringatan kelahiran Nabi Muhammad saw serta yang di ayuni boleh anak-anak atau dewasa sedangkan *batapung tawar* anak baru lahir hanya untuk anak-anak yang masih berumur 40 hari paling maksimal, serta pelaksanaannya terdapat ritual khusus dengan memercikkan alat *tapung tawar* pada ayunannya.

Peneliti mengangkat skripsi dengan judul “Pembacaan Surah Yâsin dalam Tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Studi *Living Qur’an*, karena masih belum ada

---

<sup>24</sup>Maimanah Arni, dan Norhidayat, “Tradisi lahiran anak Mulud di Kota Banjarmasin (Kajian Fenomenologis),” *Millah Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 16, No. 2, Desember 2017.

skripsi yang meneliti di tempat tersebut dengan mengangkat tema yang sama, juga berdasarkan uraian di atas bahwa penelitian ini belum pernah dikaji.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Bentuk dan Jenis Penelitian**

Bentuk penelitian ini *field research* yaitu penelitian lapangan, ada juga yang menamakan dengan penelitian empiris atau penelitian induksi.<sup>25</sup> Penelitian ini memperoleh informasi lewat responden dan informan melalui instrument pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara dan sebagainya.<sup>26</sup> Ringkasnya penelitian ini berusaha untuk melihat fakta-fakta yang ada secara nyata dan langsung bagaimana masyarakat melaksanakan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir. Kemudian hasilnya dituangkan secara kritis dalam laporan penelitian. Adapun jenisnya penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena penelitian ini berfokus pada bagaimana pelaksanaan pembacaan, motivasi, serta tujuan masyarakat dalam melaksanakan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dalam penelitian ini di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Kecamatan Daha Utara memiliki 19 desa, tetapi dalam penelitian ini, peneliti memilih dua desa saja yaitu Desa Baruh Kembang dan Sungai Mandala, karena peneliti mempertimbangkan waktu, biaya, dan kemudahan

---

<sup>25</sup>Emriz, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2008), 169.

<sup>26</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 13- 14.

transportasi menuju desa yang diteliti. Di samping itu tidak semua desa yang berada di Kecamatan Daha Utara melaksanakan tradisi *batapung tawar* anak baru lahir. Jadi peneliti memilah dan memilih agar nantinya data yang didapatkan bisa maksimal.

### 3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat dan tokoh agama atau tokoh yang memimpin dan melakukan tradisi tersebut. Serta yang mengetahui tentang pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir. Adapun objek penelitian ini adalah pelaksanaan, motivasi, dan tujuan pembacaan surah Yâsin tradisi *batapung tawar* anak baru lahir.

### 4. Metode dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu analisisnya hanya dilakukan sampai pada pendeskripsian dengan menggambarkan, menganalisis dan menyajikan fakta secara akurat, sistematis dan ciri-ciri mengenai bidang tertentu, untuk tujuan agar mudah dipahami dan disimpulkan.<sup>27</sup> Ringkasnya metode deskriptif ini bertujuan menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara lebih mendalam bagaimana pembacaan surah Yâsin tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Kecamatan Daha Utara.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan antropologi. Yaitu Al-Qur'an yang hidup diinterpretasikan sebagai makna yang

---

<sup>27</sup>Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 6-7.

diberikan oleh masyarakat dan bagaimana nantinya makna tersebut terjadi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>28</sup>

## 5. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu data pokok (primer), dan data pelengkap (sekunder). Untuk lebih jelasnya yaitu:

### a. Data pokok

Data pokok atau primer adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama atau sumber asli yang memuat informasi yang dibutuhkan.<sup>29</sup> Maka dalam penelitian ini, data primernya adalah pelaksanaan pembacaan surah Yâsin pada tradisi *batapung tawar* anak baru lahir, motivasi serta tujuannya.

### b. Data pelengkap

Data pelengkap atau sekunder adalah data pendukung yang nantinya dibutuhkan, yang bukan berasal dari sumber utama.<sup>30</sup> Data pelengkap seperti teori resepsi dalam living qur'an dan ritual dalam pendekatan antropologi.

## 6. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Responden

Adalah masyarakat dan tokoh agama atau tokoh pemimpin yang melaksanakan acara tradisi pembacaan surah Yâsin *batapung tawar* anak baru lahir. Nantinya jumlah responden dalam penelitian ini mengambil sebanyak delapan

---

<sup>28</sup>Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: *Beberapa Perspektif Antropologi*," *Walisono*, Vol. 20, No. 1, Mei 2012, 235.

<sup>29</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

<sup>30</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 64.

orang respondem yang berasal dari Desa Baruh Kembang dan Sungai Mandala yang diteliti.

b. Informan

Adalah perangkat desa yang mengetahui tradisi pembacaan surah Yâsin *batapung tawar* anak baru lahir di Kecamatan Daha Utara.

7. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan cara-cara berikut:

a. Observasi

Observasi yaitu metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kepada fenomena yang sedang dijadikan objek pengamatan<sup>31</sup>. Baik, mengenai sebuah peristiwa, artefak-artefak, ataupun perilaku-perilaku informan yang terjadi dalam situasi tertentu<sup>32</sup>. Menurut Black dan Champion gunanya adalah untuk mengamati fenomena sosial keagamaan sebagai peristiwa terpercaya yang memungkinkan peneliti memandang sebuah fenomena tersebut sebagai proses, untuk menyajikan kembali gambaran dari fenomena sosial keagamaan dalam laporan penelitian, dan untuk melakukan penjelajahan terhadap fenomena yang terjadi.<sup>33</sup> Dengan demikian, penelitian ini akan melihat secara langsung yang dilakukan di lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Daha Utara.

---

<sup>31</sup>Sitti Mania, "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran", *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, Desember, 2008, 221.

<sup>32</sup>Christine Daymon dan Immy Holloway, *Metode-metode riset Kualitatif dalam Public Relation & Marketing Communication*. Penerjemah Cahya Wiratama (Bandung: Penerbit Bentang, 2008), 321.

<sup>33</sup>M. Mansur dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta:TH-Press,2007), 57.



#### b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan narasumber. Komunikasi tanya jawab berlangsung secara tatap muka sehingga gerak dan mimik responden yang merupakan pola media dapat melengkapi kata-kata verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap soal pemahaman dan ide, tetapi juga menangkap perasaan, pengalaman, emosi dan corak yang dimiliki informan. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai responden dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang bersifat eksploratif untuk dijawab dan di komentari oleh narasumber sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Dalam penelitian living Qur'an, peneliti hendaknya mewawancarai narasumber dengan mendalam dari satu ke satu narasumber yang lain, sampai peneliti tidak menemukan informasi baru ataupun informasi yang tidak berkualitas lagi.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk dokumen tertulis ataupun rekaman, yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui informasi. Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data yang berhubungan dengan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir, kondisi geografis dan sosiologis Kecamatan Daha Utara.

### 8. Teknik Analisis Data

Setelah data sudah terkumpul, berdasarkan dari hasil wawancara atau selainnya, kemudian nantinya di sajikan secara deskriptif, sajian ini berupa uraian-uraian yang dapat memberikan gambaran dan penjelasan objektif terhadap permasalahan yang diteliti, disertai tabel jika memang nantinya diperlukan. Bentuk

analisis data yang digunakan adalah deskriptif-analitif yaitu dengan memaparkan data serta menguraikannya secara menyeluruh untuk mendapatkan deskriptif yang jelas mengenai pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Selanjutnya, data tersebut dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan antropologis dan dengan menilai serta membahas data hasil penelitian. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum dari data fakta-fakta yang didapatkan di lapangan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang digunakan oleh peneliti dalam desain proposal skripsi ini terbagi atas 5 bab, dengan rincian sebagai berikut.

Bab I berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional atau penegasan istilah, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori meliputi teori resepsi dalam *living qur'an* dan ritual dalam pendekatan antropologi, serta keutamaan surah Yâsin.

Bab III berisi laporan penelitian meliputi deskripsi wilayah Kecamatan Daha Utara, profil responden, gambaran pelaksanaan pembacaan surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir serta motivasi dan tujuan masyarakat membaca surah Yâsin dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir.

Bab IV berisi analisis data penelitian meliputi pemaknaan masyarakat terhadap Al-Qur'an terkait pelaksanaan pembacaan surah Yâsin, teori resepsi

fungsional, dan pendekatan antropologis dalam tradisi *batapung tawar* anak baru lahir di Masyarakat Kecamatan Daha Utara.

Bab V Penutup yang berisi kesimpulan yang menjawab pertanyaan di rumusan masalah secara singkat dan padat, serta saran-saran yang diperlukan untuk menunjang kesempurnaan penelitian ini.